

## **BAB III**

### **METODE STUDI KASUS**

#### **A. Lokasi dan Waktu**

Lokasi dilaksanakannya pemberian asuhan bertempat di PMB Ristiana, S.ST, Lampung Selatan

#### **B. Subjek dan Laporan Kasus**

Subjek dari studi kasus ini adalah Ny. M

Dalam studi kasus ini kriteria asuhan kebidanan yaitu:

1. Bersedia secara sukarela tanpa paksaan untuk dijadikan subjek studi kasus.
2. Kondisi ibu sehat, tidak memiliki riwayat penyakit bawaan seperti diabetes.
3. Ibu post partum pada kehamilan primipara pada hari ke-10

#### **C. Instrumen Pengumpulan Data**

Data instrument yang digunakan untuk mendapatkan data adalah pedoman observasi, wawancara dan studi dokumentasi dalam bentuk format asuhan kebidanan kehamilan.

1. Observasi, mencari data dan mengobservasi langsung ibu hamil sesuai dengan manajemen kebidanan yaitu 7 langkah varney.
2. Wawancara, melakukan wawancara langsung kepada ibu hamil untuk mengetahui masalah atau keluhan yang dirasakan oleh ibu hamil.
3. Studi Dokumentasi dilakukan Asuhan Kebidanan dalam bentuk SOAP
  - a. S (Subjektif) Berisikan hasil pengumpulan data dasar ibu nifas melalui anamnesa yang terdiri dari identitas diri ibu nifas dan suami, serta keluhan yang dirasakan sekarang.
  - b. O (Objektif) Berisikan pendokumentasian hasil pemeriksaan fisik ibu nifas, hasil TTV, laboratorium, dan tes diagnose lain yang dirumuskan dalam data fokus untuk mendukung Analisa data (*assessment*) sebagai Langkah 1 varney.

- c. A (Analisa Data) Berisikan analisa dan interpretasi data subjektif dan objektif dalam identifikasi diagnosa dan masalah potensial, dan perlunya tindakan segera oleh bidan atau dokter, sebagai Langkah 2,3 dan 4 varney.
- d. P (Penatalaksanaan) Berisikan tindakan perencanaan dan evaluasi berdasarkan analisa data (*assessment*) sebagai Langkah 5,6,7 varney.

#### **D. Teknik dan Cara Pengumpulan Data**

Dalam penyusunan kasus ini penulis menggunakan jenis data primer dan data sekunder.

1. Data Primer Data primer diperoleh dari hasil wawancara, observasi langsung, dan pemeriksaan fisik terhadap ibu nifas diantaranya inspeksi, palpasi perkusi dan auskultasi. Kemudian wawancara pada ibu nifas atas keluhan yang dialami saat ini. Setelah itu dilakukan observasi dengan mengkaji keadaan umum dan TTV.
2. Data Sekunder Sumber data ini diperoleh dari rekam medik pasien, studi kepustakaan berupa buku-buku dan jurnal yang membahas masalah produksi ASI pada ibu nifas, dan membuat studi dokumentasi berupa SOAP.

#### **E. Bahan dan Alat**

1. Bahan
  - a. Kedelai 250 gram
  - b. Air 500 ml
  - c. Gula 3 sendok makan
  - d. Garam  $\frac{1}{4}$  sendok teh
  - e. Daun pandan 3 lembarKompore
2. Alat
  - a. Panci
  - b. Kompore
  - c. Blender
  - d. Sendok

- e. Penyaringan / kain kasa
- f. Botol 250 ml
- g. Timbangan
- h. Gelas ukur

#### F. Jadwal Kegiatan ( Matriks Kegiatan )

Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Asuhan

No.	Tanggal	Kegiatan	keterangan
1.	9 Maret 2025	Kunjungan Nifas 1.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan inform konsen untuk menjadi pasien studi kasus laporan tugas akhir</li> <li>2. Melakukan pendekatan dengan pasien dan membina hubungan baik dengan pasien.</li> <li>3. Melakukan pengkajian data.</li> <li>4. Melakukan pemeriksaan TTV.</li> <li>5. Memberitahu ibu tentang cara menyusui yang benar dan tepat.</li> <li>6. Memberikan ibu susu kedelai yang telah diolah 500 ml, diminum pada pagi 250 ml, pada sore atau malam 250 ml dan menjelaskan kepada ibu tentang susu kedelai untuk</li> </ol>

			<p>kelancaran produk ASI nya.</p> <p>7. Menanyakan kepada ibu atau keluarga tentang hal yang kurang jelas dalam manfaat susu kedelai untuk kelancaran produk ASI nya .</p> <p>8. Memberitahu ibu untuk melakukan sentuhan fisik pada bayinya.</p> <p>9. Memberitahu ibu akan ada kunjungan berlanjut kerumah ibu.</p>
2.	10 Maret 2025	Kunjungan Nifas 2	<p>1. Melakukan TTV.</p> <p>2. Memberitahu hasil pemeriksaan.</p> <p>3. Menganjurkan ibu untuk tetap mengkonsumsi susu kedelai selama 7 hari yang dikonsumsi sebanyak 2 kali sehari</p> <p>4. Memberikan ibu susu kedelai</p> <p>5. Memberitahu ibu cara menyendawakan bayinya setelah menyusui</p>

			6. Memberitahu ibu bahwa akan ada kunjungan ulang
3.	11 Maret 2025	Kunjungan Nifas 3	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan TTV</li> <li>2. Memberitahu hasil pemeriksaan</li> <li>3. Menganjurkan ibu untuk tetap mengonsumsi susu kedelai selama 7 hari yang dikonsumsi sebanyak 2 kali sehari</li> <li>4. Memberitahu ibu bahwa akan ada kunjungan ulang</li> </ol>
4.	12 Maret 2025	Kunjungan Nifas 4	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan TTV</li> <li>2. Memberitahu ibu hasil pemeriksaan</li> <li>3. Menanyakan kepada ibu apakah susu kedelai berpengaruh untuk produksi ASI</li> <li>4. Menganjurkan ibu untuk tetap mengonsumsi susu kedelai selama 7 hari yang dikonsumsi sebanyak 2 kali sehari</li> <li>5. Menganjurkan ibu untuk menjaga pola istirahat dan pola makan</li> </ol>

			6. Memberitahu ibu bahwa akan ada kunjungan ulang
5	13 Maret 2025	Kunjungan Nifas 5	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pemeriksaan TTV</li> <li>2. Memberitahu ibu hasil pemeriksaan</li> <li>3. Menganjurkan ibu untuk tetap menjaga pola makan dan pola istirahat</li> <li>4. Menganjurkan ibu tetap mengkonsumsi susu kedelai selama 7 hari yang dikonsumsi sebanyak 2 kali sehari</li> <li>5. Memberikan susu kedelai</li> <li>6. Memberitahu ibu bahwa akan ada kunjungan ulang</li> </ol>
6.	14 Maret 2025	Kunjungan Nifas 6	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pemeriksaan TTV</li> <li>2. Memberitahu ibu hasil pemeriksaan</li> <li>3. Menganjurkan ibu untuk tetap menjaga pola makan</li> <li>4. Menganjurkan ibu untuk tetap mengkonsumsi susu kedelai selama 7 hari</li> </ol>

			<p>yang dikonsumsi sebanyak 2 kali sehari</p> <p>5. Memberitahu ibu bahwa akan ada kunjungan ulang</p>
7.	15 Maret 2025	Kunjungan Nifas 7	<p>1. Melakukan anamnesa</p> <p>2. Melakukan pemeriksaan TTV</p> <p>3. Memberitahu ibu hasil pemeriksaan</p> <p>4. Menganjurkan ibu untuk memberikan ASI Eksklusif sampai bayi umur 6 bulan</p> <p>5. Menganjurkan ibu untuk tetap mengonsumsi susu kedelai selama 7 hari yang dikonsumsi sebanyak 2 kali sehari</p> <p>6. Mengajarkan kepada keluarga cara pembuatan susu kedelai</p> <p>7. Melakukan pemeriksaan produksi ASI setelah 7 hari pemberian susu kedelai</p> <p>8. Memberitahu ibu bahwa hari ini adalah kunjungan terakhir</p> <p>9. Melakukan pendokumentasian</p>